

MENGUAK PROSES PEMBENTUKAN KATA BAHASA ALAY PADA WARGANET FACEBOOK

Dwi Utari, Deyana Wanda Aulia, dan Iqbal Hidayat
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Email: dwiutari00@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pembentukan kata bahasa Alay pada warganet facebook. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode fenomenologi. Dalam metode fenomenologi, peneliti menjadikan pokok kajian fenomena yang tampak pada subjek penelitian. Hasil penelitian yang kami lakukan dari rentang waktu januari sampai maret 2018 menemukan 54 kata dengan berbagai proses pembentukan kata diantaranya lain: Pengekalan satu suku pertama dari tiap komponen, pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen, pengekalan huruf pertama tiap komponen, pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir, pengekalan dua huruf pertama tiap komponen, pengekalan 3 huruf pertama tiap komponen, pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua, pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Kata Kunci : *Bahasa Alay, Proses Pembentukan Kata Bahasa Alay*

Abstract

The purpose of this study to describe the process of formation of Alay languages word on Facebook warganet. The study used qualitative research methods. This data collection technique using Phenomenology method. In the method of Phenomenology, the researcher makes the subject of the study of phenomena that appear on the subject of the study. The results of our study from the time span of january to march 2018 found 54 words with various word forming processes among others: the beheading of the first tribe of each component, the beheading of the last syllable of each component, the beheading first letter of each component, the beheading letter the first of each component phrases and briefing the first two letters of the last component, the beheading of the first two letters of each component, the beheading of the first three letters of each component, the beheading of the first two and the first two letters of the first component and the first three letters of the second component, the first two letters of the first component and the first three letters of the component second, beheading of letters and syllables that are difficult to formulate.

Keyword : *Alay Languages, the Process Of Formation Of Alay Languages*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Bahasa Indonesia juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antar masyarakat yang memiliki kesamaan dalam suatu lambang

bahasa yang abritrer. Seiring perkembangan zaman bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa alay yang digunakan oleh kaum remaja tersebut sebenarnya merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat khususnya

kaum remaja, tetapi kosakata yang digunakan sudah mengalami perubahan dalam pembentukan kata misalnya pemendekan atau pengakroniman kata. Dari bahasa yang digunakannya ini ada sejumlah kosakata yang dapat kita pahami tetapi ada juga sebagian kosakata yang tidak kita pahami maknanya. Hal ini bisa membingungkan masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui dan tidak memahami sedikit pun bahasa khas remaja ini, dengan maraknya fenomena tersebut, perlu diadakannya Kamus Bahasa Kekinian, agar masyarakat mengetahui makna atau arti pada setiap kata bahasa alay tersebut.

Fenomena kebahasaan ini sudah marak digunakan oleh berbagai kalangan, baik dari kalangan pelajar maupun mahasiswa, Bahasa alay ini juga diekspresikan melalui media sosial *facebook*, sehingga menjadi *trend center* dan mengekspresikan perasaannya, warganet lebih senang dan bangga untuk menggunakan bahasa alay dibandingkan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seiring bertambahnya bahasa alay yang marak dikalangan masyarakat, kita harus melihat bagaimana proses pembentukan kata tersebut sehingga menjadi kosakata baru dan dapat dipahami oleh masyarakat Indonesia, khususnya para warganet.

Bahasa alay yang saat ini digunakan di kalangan remaja mengalami proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang dengan morfem lainnya (Samsuri, 1994: 25). Proses morfologis yang terjadi dalam bahasa alay merupakan proses morfologis dalam hal abreviasi. Abreviasi merupakan proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem

sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain dalam abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan (Kridalaksana, 2007:159).

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain dalam abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan. (Kridalaksana, 2007:159). Abreviasi digunakan untuk membuat kata lebih singkat dan sederhana. Yang memudahkan masyarakat untuk mengingat kata tersebut.

Abreviasi dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah akronim. Akronim yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia (Kridalaksana, 2007:162).

Dalam kajian pembentukan kata, menurut Kridalaksana (2007:169-172) subklasifikasi kontraktif lebih sukar ditentukan dari pada sub-klasifikasi singkatan, pemenggalan atau lambang huruf karena kaedahnya sukar diramalkan. Dengan akronim juga sangat sulit dibedakan. Sebagai pegangan dapat ditentukan bahwa bila seluruh kependekan itu dilafalkan sebagai kata wajar, kependekan itu merupakan akronim. Secara garis besar kontraktif atau akronim, mempunyai subklasifikasi sebagai berikut: pengekalan satu suku pertama dari tiap komponen, pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya, pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen, pengekalan suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen

selanjutnya, pengekalannya suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi, pengekalannya huruf pertama tiap komponen, pengekalannya huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir, pengekalannya dua huruf pertama tiap komponen, pengekalannya 3 huruf pertama tiap komponen, pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi, pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua, pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua, pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi, pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, pengekalannya empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi, pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mendeskripsikan pembentukan kata bahasa alay pada warganet *facebook*. Melalui penelitian ini peneliti berharap warganet memahami arti atau makna bahasa alay yang digunakan di *facebook* sehingga tidak terjadi salah paham dalam berkomunikasi.

Dari fenomena tersebut, maka kami tertarik meneliti tentang “Menguak Proses Pembentukan Kata Bahasa Alay pada Warganet *Facebook*” Gagasan yang kami tawarkan ini untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan kata pada bahasa alay, serta dampak bahasa alay dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja merambat ke *facebook*. Sebagai salah satu media yang paling

banyak digunakan di antara media sosial lainnya dalam komunikasi tidak langsung. (N, 2017). Bahasa gaul yang digunakan remaja adalah bahasa alay. Bahasa alay digunakan sebagai bahasa pergaulan. Kosakata slang dapat berupa pemendekan kata dan penggunaan kata yang diberi arti atau kosakata yang serba baru serta berubah-ubah.

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain dalam abreviasi ialah pemendekan, sedang hasil prosesnya disebut kependekan. (Kridalaksana, 2007:159). Abreviasi digunakan untuk membuat kata lebih singkat dan sederhana. Yang memudahkan masyarakat untuk mengingat kata tersebut.

Abreviasi dibagi menjadi beberapa jenis, salah satunya adalah akronim. Akronim yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia (Kridalaksana, 2007:162).

Dalam kajian pembentukan kata, menurut Kridalaksana (2007: 169-172) sub-klasifikasi kontraktif lebih sukar ditentukan dari pada sub-klasifikasi singkatan, pemenggalan atau lambang huruf karena kaedahnya sukar diramalkan. Dengan akronim juga sangat sulit dibedakan. Sebagai pegangan dapat ditentukan bahwa bila seluruh kependekan itu dilafalkan sebagai kata wajar, kependekan itu merupakan akronim. Secara garis besar kontraktif atau akronim, mempunyai subklasifikasi sebagai berikut :

- 1) Pengekalannya suku pertama dari tiap komponen.

- 2) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pekekalan kata seutuhnya.
- 3) Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen.
- 4) Pengekalan suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.
- 5) Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi.
- 6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen.
- 7) Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pekekalan dua huruf pertama komponen terakhir.
- 8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen.
- 9) Pengekalan 3 huruf pertama tiap komponen.
- 10) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi.
- 11) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pekekalan tiga huruf pertama komponen kedua.
- 12) Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pekekalan huruf pertama komponen kedua
- 13) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi.
- 14) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.
- 15) Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi.
- 16) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Sebagai contoh, kata “baper” (bawa perasaan), terbentuk karena proses pekekalan satu suku pertama dari tiap komponen. Contoh selanjutnya, KEPO (*Knowledge Everything Particular Object*) yang dimaknai selalu ingin tahu, terbentuk karena proses pekekalan huruf pertama tiap komponen.

Sangat banyak bahasa slang yang dipakai oleh warganet zaman sekarang yang diakronimkan sehingga dapat menimbulkan sulitnya mengerti makna dari kata yang sudah diakronimkan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dalam mengumpulkan data menggunakan metode fenomenologi. Dalam metode fenomenologi, peneliti menjadikan pokok kajian fenomena yang tampak sebagai subjek penelitian, penelitian kali ini yang menjadi subjek yaitu fenomena kebahasaan yang marak dipakai oleh warganet terutama di media sosial *facebook*.

Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena merupakan sesuatu yang hadir dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara tertentu, sesuatu menjadi tampak dan nyata. Peneliti mendeskripsikan sesuatu seperti penampilan fenomena, seperti barangnya sendiri tanpa mengandalkan praduga-praduga konseptual. Adapun langkah-langkah penelitian yang kami lakukan yaitu menemukan fenomena yang akan diteliti, peneliti mengakses media sosial dan menemukan banyaknya penggunaan bahasa alay terutama pada media sosial *facebook*, selanjutnya peneliti menganalisis fenomena kebahasaan yang marak pada warganet di sosial media *facebook* dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif karena peneliti berupaya

menyajikan data-data secara objektif sesuai dengan kenyataan yang ada dan telah terjadi. Objek kenyataan yang peneliti ambil adalah dari media sosial *facebook*.

Metode kualitatif karena peneliti mengemukakan fakta-fakta yang ada berdasarkan fenomena yang terjadi pada penggunaan bahasa alay. Selanjutnya peneliti menentukan objek yang diteliti, di media sosial *facebook* terdapat banyak objek yang dapat diteliti. Tetapi satu hal yang menjadi *trend center* dalam penggunaan media sosial *facebook* adalah penggunaan bahasa atau kosakatanya. Penggunaan bahasa atau kosakata tersebut digunakan untuk menulis status dan komentar. Penggunaan bahasa atau kosakata tersebut cenderung melenceng dari kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang banyak mengakronimkan kata. Maka peneliti mengambil objek penelitian proses pembentukan kata pada bahasa alay di media sosial *facebook* dengan proses pengakroniman. Setelah menemukan fenomena yang akan diteliti, peneliti melakukan pengumpulan data di media sosial *facebook*. Dimana peneliti melihat dan mengumpulkan data yang diambil dari media sosial *facebook*. Mencari status serta komentar warganet yang menggunakan bahasa alay, kemudian mengelompokkan kata-kata tersebut sesuai dengan bentuk proses pembentukan katanya. Memfokuskan pada proses pengakroniman. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data setelah bahasa alay yang peneliti temukan telah terkumpul dan dikelompokkan kemudian peneliti menganalisis serta mengkaji bagaimana tahapan pembentukan bahasa alay tersebut sehingga terbentuk kosakata baru yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Warganet sering menciptakan kosakata baru yang dipakai di media sosial *facebook* untuk berkomunikasi dengan warganet lainnya. Kebanyakan dari warganet lebih memilih menggunakan kosakata yang lebih pendek dari kata aslinya. Misalnya kata *mager*, kata tersebut merupakan akronim dari malas gerak. Dari fenomena tersebut, peneliti mengkaji proses pembentukan kata-kata tersebut dengan subklasifikasi proses akronimisasi yang dijelaskan oleh Harimukti Kridalaksana.

- 1) Pengekalan satu suku pertama dari tiap komponen

Pengekalan satu suku pertama dari tiap komponen adalah proses mengekal suku pertama setiap kata atau komponen yang akan diakronimkan. Berikut kata-kata yang peneliti temukan di media sosial *facebook* :

- a. Bucin

Kata *bucin* terbentuk dari kata *budak* dan kata *cinta*. Proses terbentuknya kata *bucin* yaitu dengan pengekal suku pertama dari komponen pertama “*budak*”, yakni *bu* dan pengekal suku pertama dari komponen kedua “*cinta*”, yakni *cin*. Maka terbentuklah kata *bucin*.

- b. Copas

Kata *copas* terbentuk dari kata *copy* dan kata *paste*. Proses terbentuknya kata *copas* yaitu dengan pengekal suku pertama tiap komponen pertama “*copy*”, yakni *co* dan pengekal suku pertama dari komponen kedua “*paste*”, yakni *pas*. Maka terbentuklah kata *copas*.

- c. Japri

Kata *japri* terbentuk dari kata *jaringan* dan kata *pribadi*. Proses terbentuknya kata *japri* yaitu dengan pengekal suku pertama dari komponen pertama

“jaringan”, yakni ja dan pengekalannya suku pertama dari komponen kedua “pribadi”, yakni pri. Maka terbentuklah kata japri.

d. Kuper

Kata kuper terbentuk dari kata kurang dan kata perhatian. Proses terbentuknya kata kuper yaitu dengan pengekalannya suku pertama dari komponen pertama “kurang”, yakni ku dan pengekalannya suku pertama dari komponen kedua “perhatian”, yakni per. Maka terbentuklah kata kuper.

e. Maho

Kata maho terbentuk dari kata manusia dan kata homo. Proses terbentuknya kata maho yaitu dengan pengekalannya suku pertama dari komponen pertama “manusia”, yakni ma dan pengekalannya suku pertama dari komponen kedua “homo”, yakni ho. Maka terbentuklah kata homo.

f. Modus

Kata modus terbentuk dari kata modal dan kata dusta. Proses terbentuknya kata modus adalah yaitu dengan pengekalannya suku pertama dari komponen pertama “modal”, yakni mo dan pengekalannya suku pertama dari komponen kedua “dusta”, yakni dus. Maka terbentuklah kata modus.

g. Moge

Kata moge terbentuk dari kata motor dan kata gede. Proses terbentuknya kata moge yaitu dengan pengekalannya suku pertama dari komponen pertama “motor”, yakni mo dan pengekalannya suku pertama dari komponen kedua “gede”, yakni ge. Maka terbentuklah kata moge.

2) Pengekalannya suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya.

Pengekalannya suku pertama komponen pertama dengan pengekalannya kata seutuhnya adalah proses mengekalkan suku pertama

komponen pertama dengan pengekalannya seutuhnya pada kata yang akan diakronimkan. Pada proses ini peneliti tidak menemukan kata yang sesuai dengan proses pengekalannya suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya di sosial media *facebook*.

3) Pengekalannya suku kata terakhir dari tiap komponen.

Pengekalannya suku kata terakhir dari tiap komponen adalah proses mengekalkan suku kata terakhir dari tiap komponen yang akan diakronimkan. Kata yang peneliti temukan di media sosial *facebook* adalah kata japok. Proses terbentuknya kata japok yaitu dengan pengekalannya suku terakhir dari komponen pertama “kerja”, yakni ja dan pengekalannya suku terakhir dari komponen kedua “kelompok”, yakni pok. Maka terbentuklah kata japok.

4) Pengekalannya suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

Pengekalannya suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya adalah proses mengekalkan suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya yang akan diakronimkan. Pada proses ini peneliti tidak menemukan kata yang sesuai dengan proses pengekalannya suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya di sosial media *facebook*.

5) Pengekalannya suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi.

Pengekalannya suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi

adalah proses mengekal suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi yang akan diakronimkan. Pada proses ini peneliti tidak menemukan kata yang sesuai dengan proses pengekal suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi di media sosial *facebook*.

- 6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen.

Pengekalan huruf pertama tiap komponen adalah proses mengekal huruf pertama tiap komponen yang akan diakronimkan. Kata yang peneliti temukan di sosial media *facebook* adalah kata KEPO. Proses terbentuknya kata KEPO yaitu dengan pengekal huruf pertama dari komponen pertama “*knowing*”, yakni K, pengekal huruf pertama dari komponen kedua “*every*”, yakni E, pengekal huruf pertama dari komponen ketiga “*particular*”, yakni P, dan pengekal huruf pertama dari komponen keempat “*object*”, yakni O. Maka terbentuklah kata KEPO.

- 7) Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekal dua huruf pertama komponen terakhir.

Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekal dua huruf pertama komponen terakhir. Kata yang peneliti temukan di sosial media *facebook* adalah kata alay. Proses terbentuknya kata alay yaitu dengan pengekal huruf pertama tiap komponen frase “anak”, yakni a dan pengekal dua huruf pertama komponen terakhir layangan, yakni “lay”. Maka terbentuklah kata alay.

- 8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen.

Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen adalah proses mengekal dua

huruf pertama tiap komponen yang akan diakronimkan. Berikut kata-kata yang peneliti temukan di media sosial *facebook* :

- a. Boti

Kata boti terbentuk dari kata *bonceng* dan kata *tiga*. Proses terbentuknya kata boti yaitu dengan pengekal dua huruf pertama dari komponen pertama “*bonceng*”, yakni bo dan pengekal dua huruf pertama dari komponen kedua “*tiga*”, yakni ti. Maka terbentuklah kata boti.

- b. Cupu

Kata cupu terbentuk dari kata *culun* dan kata *punya*. Proses terbentuknya kata cupu yaitu dengan pengekal dua huruf pertama dari komponen pertama “*culun*”, yakni cu dan pengekal dua huruf pertama dari komponen kedua “*punya*”, yakni pu. Maka terbentuklah kata cupu.

- c. Gaje

Kata gaje terbentuk dari kata *gak* dan kata *jelas*. Proses terbentuknya kata gaje yaitu dengan pengekal dua huruf pertama dari komponen pertama “*gak*”, yakni ga dan pengekal dua huruf pertama dari komponen kedua “*jelas*”, yakni je. Maka terbentuklah kata gaje.

- d. Jaim

Kata jaim terbentuk dari kata *jaga* dan kata *image*. Proses terbentuknya kata jaim yaitu dengan pengekal dua huruf pertama dari komponen pertama “*jaga*”, yakni ja dan pengekal dua huruf pertama dari komponen kedua “*image*”, yakni im. Maka terbentuklah kata jaim.

- 9) Pengekalan 3 huruf pertama tiap komponen.

Pengekalan 3 huruf pertama tiap komponen adalah proses mengekal 3 huruf pertama tiap komponen yang akan diakronimkan. Berikut kata-kata yang peneliti temukan di media sosial *facebook* :

- a. Bunsay

Kata *bunsay* terbentuk dari kata *bunda* dan kata *sayang*. Proses terbentuknya kata *bunsay* yaitu dengan pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama “*bunda*”, yakni *bun* dan pengekalan tiga huruf pertama dari komponen kedua “*sayang*”, yakni *say*. Maka terbentuklah kata *bunsay*.

b. *Cinlok*

Kata *cinlok* terbentuk dari kata *cinta* dan kata *lokasi*. Proses terbentuknya kata *cinlok* yaitu dengan pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama “*cinta*”, yakni *cin* dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “*lokasi*”, yakni *lok*. Maka terbentuklah kata *cinlok*.

c. *Curcol*

Kata *curcol* terbentuk dari kata *curhat* dan kata *colongan*. Proses terbentuknya kata *curcol* yaitu dengan pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama “*curhat*”, yakni *cur* dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “*colongan*”, yakni *col*. Maka terbentuklah kata *curcol*.

d. *Darting*

Kata *darting* terbentuk dari kata *darah* dan kata *tinggi*. Proses terbentuknya kata *darting* yaitu dengan pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama “*darah*”, yakni *dar* dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “*tinggi*”, yakni *ting*. Maka terbentuklah kata *darting*.

e. *Delcon*

Kata *delcon* terbentuk dari kata *delete* dan kata *contact*. Proses terbentuknya kata *delcon* yaitu dengan pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama “*delete*”, yakni *del* dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “*contact*”, yakni *con*. Maka terbentuklah kata *delcon*.

f. *Gercep*

Kata *gercep* terbentuk dari kata *gerak* dan kata *cepat*. Proses terbentuknya kata *gercep* yaitu dengan pengekalan tiga huruf

pertama dari komponen pertama “*gerak*”, yakni *ger* dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “*cepat*”, yakni *cep*. Maka terbentuklah kata *gercep*.

g. *Janlup*

Kata *janlup* terbentuk dari kata *jangan* dan kata *lupa*. Proses terbentuknya kata *janlup* yaitu dengan pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama “*jangan*”, yakni *jan* dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “*lupa*”, yakni *lup*. Maka terbentuklah kata *janlup*.

h. *Jarpul*

Kata *jarpul* terbentuk dari kata *jarang* dan kata *pulang*. Proses terbentuknya kata *jarpul* yaitu dengan pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama “*jarang*”, yakni *jar* dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “*pulang*”, yakni *pul*. Maka terbentuklah kata *jarpul*.

i. *Kurdis*

Kata *kurdis* terbentuk dari kata *kurang* dan kata *disiplin*. Proses terbentuknya kata *kurdis* yaitu dengan pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama “*kurang*”, yakni *kur* dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “*disiplin*”, yakni *dis*. Maka terbentuklah kata *kurdis*.

j. *Maljum*

Kata *maljum* terbentuk dari kata *malam* dan kata *jumat*. Proses terbentuknya kata *maljum* yaitu dengan pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama “*malam*”, yakni *mal* dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “*jumat*”, yakni *jum*. Maka terbentuklah kata *maljum*.

k. *Malming*

Kata *malming* terbentuk dari kata *malam* dan kata *minggu*. Proses terbentuknya kata *malming* yaitu dengan pengekalan tiga huruf pertama dari komponen pertama “*malam*”, yakni *mal* dan pengekalan tiga huruf pertama

komponen kedua “minggu”, yakni ming. Maka terbentuklah kata *malming*.

l. Ngomul

Kata *ngomul* terbentuk dari kata *ngomong* dan kata *mulu*. Proses terbentuknya kata *ngomul* yaitu dengan pengekalannya tiga huruf pertama dari komponen pertama “*ngomong*”, yakni *ngo* dan pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua “*mulu*”, yakni *mul*. Maka terbentuklah kata *ngomul*.

m. Salting

Kata *salting* terbentuk dari kata *salah* dan kata *tingkah*. Proses terbentuknya kata *salting* yaitu dengan pengekalannya tiga huruf pertama dari komponen pertama “*salah*”, yakni *sal* dan pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua “*tingkah*”, yakni *ting*. Maka terbentuklah kata *salting*.

10) Pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi.

Pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi adalah proses mengekal dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi dari kata yang akan diakronimkan. Pada proses ini peneliti tidak menemukan kata yang sesuai dengan proses pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi di media sosial *facebook*.

11) Pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua.

Pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta

pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua adalah proses mengekal dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua yang akan diakronimkan. Kata yang peneliti temukan di media sosial *facebook* adalah kata *pelakor*. Proses terbentuknya kata *pelakor* yaitu dengan pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama “*perebut*”, yakni *pe*, pengekalannya dua huruf pertama komponen ketiga “*orang*”, yakni *or* dan pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua “*laki*”, yakni *lak*. Maka terbentuklah kata *pelakor*.

12) Pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua.

Pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua adalah proses mengekal tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua yang akan diakronimkan. Pada proses ini peneliti tidak menemukan kata yang sesuai dengan proses pengekalannya tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua di media sosial *facebook*.

13) Pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi.

Pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi adalah proses mengekal tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi yang akan diakronimkan. Pada proses ini peneliti tidak menemukan kata yang sesuai dengan proses pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi di media sosial *facebook*.

14) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua adalah proses mengekal dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua yang akan diakronimkan. Berikut kata-kata yang peneliti temukan di media sosial *facebook* :

a. Baper

Kata baper terbentuk dari kata bawa dan kata perasaan. Proses terbentuknya kata baper yaitu dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama “bawa”, yakni ba dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “perasaan”, yakni per. Maka terbentuklah kata baper.

b. Bigos

Kata bigos terbentuk dari kata biang dan kata gosip. Proses terbentuknya kata bigos yaitu dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama “biang”, yakni bi dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “gosip”, yakni gos. Maka terbentuklah kata bigosr.

c. Botol

Kata botol terbentuk dari kata bocah dan kata tolol. Proses terbentuknya kata botol yaitu dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama “bocah”, yakni bo dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “tolol”, yakni tol. Maka terbentuklah kata botol.

d. Caper

Kata caper terbentuk dari kata cari dan kata perhatian. Proses terbentuknya kata caper yaitu dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama “cari”, yakni ca dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “perhatian”, yakni per. Maka terbentuklah kata caper.

e. Cecan

Kata cecan terbentuk dari kata cewek dan kata cantik. Proses terbentuknya kata cecan yaitu dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama “cewek”, yakni ce dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “cantik”, yakni can. Maka terbentuklah kata cecan.

f. Cogan

Kata cogan terbentuk dari kata cowok dan kata ganteng. Proses terbentuknya kata cogan yaitu dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama “cowok”, yakni co dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “ganteng”, yakni gan. Maka terbentuklah kata cogan.

g. Coker

Kata coker terbentuk dari kata cowok dan kata keren. Proses terbentuknya kata coker yaitu dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama “cowok”, yakni co dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “keren”, yakni ker. Maka terbentuklah kata coker.

h. Dugem

Kata dugem terbentuk dari kata dunia dan kata gemerlap. Proses terbentuknya kata dugem yaitu dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama “dunia”, yakni du dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “gemerlap”, yakni gem. Maka terbentuklah kata dugem.

i. Gabut

Kata gabut terbentuk dari kata gaji dan kata buta. Proses terbentuknya kata gabut yaitu dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama “gaji”, yakni ga dan pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua “buta”, yakni but. Maka terbentuklah kata gabut.

j. Gapok

Kata gapok terbentuk dari kata gaji dan kata pokok. Proses terbentuknya kata gapok yaitu dengan pengekalan dua huruf pertama komponen pertama “gaji”, yakni

ga dan pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua “pokok”, yakni pok. Maka terbentuklah kata gapok.

k. Gatot

Kata gatot terbentuk dari kata gagal dan kata total. Proses terbentuknya kata gatot yaitu dengan pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama “gagal”, yakni ga dan pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua “total”, yakni tot. Maka terbentuklah kata gatot.

l. Mabar

Kata mabar terbentuk dari kata main dan kata bareng. Proses terbentuknya kata mabar yaitu dengan pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama “main”, yakni ma dan pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua “bareng”, yakni bar. Maka terbentuklah kata mabar.

m. Mager

Kata mager terbentuk dari kata malas dan kata gerak. Proses terbentuknya kata mager yaitu dengan pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama “malas”, yakni ma dan pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua “gerak”, yakni ger. Maka terbentuklah kata mager.

n. Ulah

Kata ulah terbentuk dari kata ulang dan kata tahun. Proses terbentuknya kata ulah yaitu dengan pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama “ulang”, yakni ul dan pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua “tahun”, yakni tah. Maka terbentuklah kata ulah.

15) Pengekalannya empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi.

Pengekalannya empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi adalah proses mengekal empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi yang akan diakronimkan. Pada

proses ini peneliti tidak menemukan kata yang sesuai dengan proses pengekalannya empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi di media sosial *facebook*.

16) Pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

Pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan adalah proses mengekal yang tidak sesuai dengan 15 proses pembentukan kata diatas. Berikut kata-kata yang peneliti temukan di media sosial *facebook*.

a. Bopung

Kata bopung terbentuk dari kata bocah dan kata kampung.

b. Boyo

Kata boyo terbentuk dari kata bocah dan kata loyo.

c. Bronis

Kata bronis terbentuk dari kata brondong dan kata manis.

d. Cekidot

Kata cekidot terbentuk dari kata *check*, kata *it*, dan kata *out*.

e. Gapen

Kata gapen terbentuk dari kata gak dan kata penting.

f. Galon

Kata galon terbentuk dari kata gagal dan kata *move on*.

g. Gegana

Kata gegana terbentuk dari kata gelisah, kata galau, dan kata merana.

h. Jones

Kata jones terbentuk dari kata jomblo dan kata ngenes.

i. Kamseupay

Kata kamseupay terbentuk dari kata kampung, kata sekali, kata udik, dan kata payah.

j. Kudet

Kata kudet terbentuk dari kata kurang dan kata *update*.

k. Kurman

Kata kurman terbentuk dari katakurang dan kata pengalaman.

l. Palpuy

Kata palpuy terbentuk dari katakepala dan kata puyeng.

Dari penelitian ini, peneliti mendapat 54 kata yang presentasinya sebagai berikut: Pengekalan satu suku pertama dari tiap komponen terdapat 7 temuan dengan persentase 13%, 7 temuan antara lain: bucin, copas, japri, kuper, maho, modus, dan moge. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen terdapat 1 temuan dengan persentase 1,85% yaitu japok. Pengekalan huruf pertama tiap komponen terdapat 1 temuan dengan persentase 1,85% yaitu kepo. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir terdapat 1 temuan dengan persentase 1,85% yaitu alay. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen terdapat 4 temuan dengan persentase 7,40% yaitu boti, cupu, gaje, dan jaim. Pengekalan 3 huruf pertama tiap komponen terdapat 13 temuan dengan persentase 24,07% yaitu bunsay, cinlok, curcol, darting, delcon, gercep, janlup, jarpul, kurdis, maljum, maling, ngomul, dan salting. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua terdapat 1 temuan dengan persentase 1,85% yaitu pelakor. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua terdapat temuan 14 dengan persentase

25,9% antara lain: baper, bigos, botol, caper, cecan, cogan, coker, dugem, gabut, gapok, gatot, mabar, mager, dan ultah. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan terdapat 12 temuan dengan persentase 22,23% antara lain: bopung, boyo, bronis, cekidot, gapen, galon, gegana, jones, kamseupay, kudet, kurman, dan palpuy.

SIMPULAN

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Seiring perkembangan zaman bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik secara lisan maupun tulisan. Perkembangan zaman membuat bahasa Indonesia mengalami penyimpangan yang biasa disebut bahasa alay. Bahasa alay yang digunakan oleh kaum remaja tersebut sebenarnya merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat khususnya kaum remaja, tetapi kosakata yang digunakan sudah mengalami perubahan dalam pembentukan kata misalnya pemendekan atau pengakroniman kata. Pengakroniman kata banyak dilakukan di media sosial khususnya di *facebook*. Penelitian ini mendapat 54 kata yang masih aktif digunakan dalam media sosial *facebook*, yang terdiri dari 16 macam pengakroniman kata. Presentase pengakroniman kata yang kami dapat dari *facebook* yang terbanyak adalah nomor 14 yaitu pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua dengan presentase 25,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, H. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- N, Eduardus Swandy. 2017. Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial Facebook. *Jurnal Bastra FKIP Universitas Halu Uleo*. Vol. 1 No. 4 Maret 2017, hlm. 2.
- Samsuri. 1994. *Morfologi dan Pembentukan Kata*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.